

## Analisis anomali perdagangan saham terhadap *return* saham IDX30 di bursa efek Indonesia

Ahmad Pauzi<sup>1✉</sup>, Tri Siswantini<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui (1) apakah *return* saham harian memiliki perbedaan selama masa perdagangan saham, (2) apakah *Monday Effect* terjadi pada perdagangan saham, dan (3) apakah *Weekend Effect* terjadi pada perdagangan saham. Sampel penelitian ini berjumlah 27 perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020 dengan metode *purposive sampling*. Teknik untuk menganalisis hipotesis yaitu uji *Kruskal Wallis* dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan bantuan Microsoft Excel 2019 dan SPSS 25. Hasil penelitian memberikan bukti dimana (1) *return* saham harian memiliki perbedaan selama masa perdagangan saham di IDX30, (2) *Monday Effect* terjadi pada perdagangan saham di IDX30, dan (3) *Weekend Effect* terjadi pada perdagangan saham di IDX30.

**Kata kunci:** The day of the week; monday effect; weekend effect; return Saham; IDX30

### *Anomalous analysis of stocktradeon IDX30 stock returns on the Indonesia stock exchange*

### Abstract

*The aim of this research is to discover (1) regardless of whether there is a distinction in daily stock return during stock trading, (2) whether there is a Monday Effect in stock trading, (3) whether there is a Weekend Effect in stock trading. The sample of this research where 27 companies that are members for the period January 2020 to December 2020 which were chosen utilizing the purposive sampling method. The technique used to analyze the hypothesis is the Kruskal Wallis and the Wilcoxon Sign Rank Test with the help of Microsoft Excel 2019 and SPSS 25 programs. The results provide evidence that (1) daily stock returns have differences during the stock trading period at IDX30, (2) The Monday Effect occurs on stock trading on IDX30, and (3) The Weekend Effect occurs on stock trading on IDX30.*

**Key words:** *The day of the week effect; monday effect; weekend effect; stock returns; IDX30*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya dengan menjual surat kepemilikannya kepada masyarakat umum sehingga terciptanya transaksi yang adil bagi kedua belah pihak. Dari kegiatan yang dilakukan di pasar modal dapat menguntungkan kedua belah pihak, perusahaan mendapatkan dana segar untuk memperbaiki dan meningkatkan struktur modal sehingga dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya, sedangkan investor mendapatkan hak kepemilikan atas perusahaan dan diharapkan mendapat timbal balik seperti *capital gain* maupun dividen (Sugiartik dkk, 2020).

Kinerja pasar modal suatu negara dapat dilihat dari indeks harga saham yang tersedia di negara tersebut. Ketika indeks harga sahamnya naik, maka akan mencerminkan kenaikan pada perekonomian di negara tersebut, begitupun sebaliknya. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis indeks, salah satunya adalah IDX30. IDX30 pertama kali diluncurkan pada 23 April 2012 dimana terdapat 30 perusahaan unggulan yang mempunyai tingkat likuiditas sangat baik dan berkapitalisasi besar sehingga investor dapat berpedoman pada IDX30 ketika ingin berinvestasi.

Ketika berbicara pasar modal, tentu tak bisa lepas dengan teori pasar efisien dari Fama (1970) yang menyatakan bahwa seluruh harga saham di pasar bursa akan tercermin dari harga suatu waktu tertentu. Pasar efisien terjadi apabila harga-harga yang tertera bersifat random atau acak. Dengan kata lain, harga-harga yang tertera di pasar efisien tidak berpengaruh terhadap harga di masa lampau sehingga harga pada masa lampau tidak bisa dipakai dalam memproyeksikan harga pada masa depan. Namun pada kenyataannya, kondisi pasar yang efisien sulit terjadi di pasar modal. Hal itu dikarenakan adanya penyimpangan atau anomali pada pasar modal. Di dalam anomali ini banyak terciptanya sebuah pola tertentu yang tidak akan dapat terjadi apabila pasar efisien benar keberadaannya. Dengan adanya pola tertentu tersebut membuat investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan *return* tidak wajar.

Menurut Hasanudin (2018, hlm. 100) dalam teori keuangan, setidaknya anomali memiliki empat jenis yang biasa terjadi, yaitu anomali perusahaan, anomali akuntansi, anomali musiman, dan anomali peristiwa. Pada penelitian ini memusatkan pembahasan mengenai anomali musiman yaitu *The Day of The Week*. Fenomena *The Day of The Week* merupakan salah satu jenis anomali pada teori pasar efisien dimana rata-rata *return* saham harian memiliki nilai berbeda pada setiap hari masa perdagangan, yaitu dari hari Senin hingga Jumat. *Monday Effect* dan *Weekend Effect* merupakan variasi dari *The Day of The Week*.

*Monday Effect* merupakan anggapan atau anomali dimana *return* saham yang dihasilkan pada hari Senin cenderung negatif dan terendah diantara hari lainnya. Penyebab hal ini dapat terjadi adalah karena perdagangan saham setelah libur akhir pekan dimulai pada hari Senin sehingga membuat investor kurang bergairah untuk melakukan investasi dan cenderung pesimis untuk menyambut hari Senin. Kecenderungan pemikiran irasional seperti itu menyebabkan *return* di hari Senin cenderung negatif. Investor cenderung sering mengambil keputusan yang tidak rasional (*rules of thumb*) berdasarkan pedoman-pedoman yang mereka buat (Hartono, 2019 hlm. 233). Selain itu, perusahaan biasanya mengumumkan berita buruk di akhir pekan sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada menurunnya *return* saham pada hari Senin dikarenakan investor cenderung lebih memilih untuk melepas saham yang dimilikinya agar meminimalisir risiko kerugian yang lebih besar lagi.

Sedangkan *Weekend Effect* merupakan anggapan atau anomali yang menyatakan bahwa *return* rata-rata di hari Jumat cenderung positif dan tertinggi diantara hari lainnya. Faktor penyebabnya adalah *mood* investor yang sedang baik karena akan menghadapi akhir pekan dan cenderung optimis pada hari Jumat. Kecenderungan yang kurang rasional tersebut juga membawa dampak pada pergerakan harga saham di hari Jumat menjadi positif juga. Apabila pasar efisien benar-benar ada, maka anomali seperti *Weekend Effect* ini seharusnya tidak terjadi karena jika anomali *Weekend Effect* ini terjadi, maka akan terciptanya sebuah pola pergerakan saham tertentu sehingga investor berkesempatan untuk memperoleh *abnormal return*. Hal tersebut jelas menentang konsep dari teori pasar efisien dimana investor tidak bisa memprediksi informasi yang akan terjadi dan tidak akan mungkin mendapatkan *abnormal return* dikarenakan harga saham bernilai sama di setiap hari perdagangan saham. Berikut merupakan pergerakan harga saham rata-rata di IDX30 periode Januari 2020 – Desember 2020.

**Tabel 1.**

Rata-Rata Harga Saham IDX30 Periode Januari 2020 – Desember 2020		
Hari Perdagangan	Uraian	
	Jumlah Hari Perdagangan	Rata-Rata Harga Saham
Senin	49	439.71
Selasa	51	446.86
Rabu	49	449.63
Kamis	48	440.87
Jumat	46	441.20

Berdasar tabel tersebut menjelaskan bahwa rata-rata harga saham selama lima hari perdagangan di IDX30 memiliki nilai yang fluktuatif sepanjang Januari 2020 sampai dengan Desember 2020. Pada hari Senin memiliki nilai harga saham senilai 439.71, Selasa senilai 446.86, Rabu senilai 449.63, Kamis senilai 440.87, dan Jumat senilai 441.20. Harga saham pada hari Senin merupakan harga saham terendah diantara hari lainnya sehingga mengindikasikan terjadi *Monday Effect* di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020. Sedangkan harga saham hari Jumat juga merupakan salah satu harga saham tertinggi diantara hari lainnya sehingga mengindikasikan terjadi *Weekend Effect* di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020. Dengan berfluktuasinya harga saham pada IDX30 tersebut, maka hal itu menentang konsep pasar efisien dimana pada pasar efisien harga sekuritas yang tertera adalah sama sepanjang waktu dan dijual dengan harga yang wajar setiap waktu (Suganda, 2018 hlm. 13).

Penelitian terdahulu mengenai fenomena *The Day of The Week*, *Monday Effect*, dan *Weekend Effect* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Sari & Susilawati (2018), yang memiliki hasil bahwa fenomena *The Day of The Week* terjadi di pasar modal, namun penelitian dari Sugiartik, dkk (2020) memiliki hasil berbeda yaitu tidak terjadi fenomena *The Day of The Week*. Begitupun dengan penelitian mengenai *Monday Effect* yang dilakukan oleh Purnama (2016) yang memiliki hasil yaitu terjadi *Monday Effect* di pasar modal, namun penelitian dari Diatmika, dkk (2020) memiliki hasil berbeda yaitu tidak terjadi fenomena *Monday Effect* di pasar modal. Kemudian penelitian mengenai *Weekend Effect* juga telah dilakukan oleh Widayanti (2018) dimana memiliki hasil yaitu *Weekend Effect* terjadi di pasar modal, namun penelitian dari Sari & Susilawati (2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu fenomena *Weekend Effect* tidak terjadi di pasar modal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2020 hingga Desember 2020 dijadikan sebagai populasi. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Teknik ini dipakai apabila ingin mengambil sampel berdasar tujuan penelitian itu sendiri (Mufarrikh, 2019 hlm. 39). Kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu:

**Tabel 2.**  
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang konsisten terdaftar di IDX30 periode 1 Januari 2020 – 31 Desember 2020	30
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di IDX30 periode 1 Januari 2020 – 31 Desember 2020	(3)
<b>Total Sampel</b>	<b>27</b>

Berdasar kriteria tersebut diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Kemudian data penelitian yang akan diproses dalam pengolahan data sebanyak 324 data yang diperoleh dari banyaknya bulan pengamatan yakni 12 bulan dikali dengan 27 perusahaan yang dijadikan sampel. Sumber data pada penelitian ini adalah harga saham penutupan untuk setiap hari perdagangan (*Closing Price*) pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020 yang diperoleh dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, pertama melalui studi pustaka, yakni dengan mempelajari melalui referensi-referensi yang ada dan kedua melalui dokumentasi, yakni dengan

melihat serta mengumpulkan pergerakan harga saham harian pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return Saham* (Y), *The Day of The Week* (X1), *Monday Effect* (X2), dan *Weekend Effect* (X3).

Pengukuran untuk variabel *return* saham adalah selisih antara harga saat ini dengan harga sebelumnya kemudian dibagi dengan harga sebelumnya. Rumus yang dipakai dalam perhitungan *Return Saham* sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Pengukuran yang dipakai pada variabel *The Day of The Week* yaitu dengan menghitung *return* saham selama masa perdagangan saham, yaitu hari Senin sampai Jumat dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\text{Senin}} = \frac{IHSI_{\text{Senin}} - IHSI_{\text{Jumat}}}{IHSI_{\text{Jumat}}}$$

$$R_{\text{Selasa}} = \frac{IHSI_{\text{Selasa}} - IHSI_{\text{Senin}}}{IHSI_{\text{Senin}}}$$

$$R_{\text{Rabu}} = \frac{IHSI_{\text{Rabu}} - IHSI_{\text{Selasa}}}{IHSI_{\text{Selasa}}}$$

$$R_{\text{Kamis}} = \frac{IHSI_{\text{Kamis}} - IHSI_{\text{Rabu}}}{IHSI_{\text{Rabu}}}$$

$$R_{\text{Jumat}} = \frac{IHSI_{\text{Jumat}} - IHSI_{\text{Kamis}}}{IHSI_{\text{Kamis}}}$$

Pengukuran yang digunakan untuk variabel *Monday Effect* adalah dengan menghitung *return* realisasi pada hari Senin dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\text{Senin}} = \frac{IHSI_{\text{Senin}} - IHSI_{\text{Jumat}}}{IHSI_{\text{Jumat}}}$$

Pengukuran yang digunakan untuk variabel *Weekend Effect* adalah dengan menghitung *return* realisasi pada hari Jumat dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\text{Jumat}} = \frac{IHSI_{\text{Jumat}} - IHSI_{\text{Kamis}}}{IHSI_{\text{Kamis}}}$$

Proses analisis data menggunakan uji Statistik Deskriptif dan uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Ghozali (2018, hlm. 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan uji yang dipakai untuk menganalisis serta memberi penjelasan mengenai suatu data penelitian yang akan diteliti seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sedangkan uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang memiliki fungsi apabila ingin mengetahui mengenai data yang akan diteliti apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data berdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji ANOVA dan uji *Paired Sample t-Test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu uji *Kruskal Wallis* dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Alat analisis dan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengolah data yaitu memakai bantuan Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 25 sesuai dengan prosedur yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan apabila ingin melihat dan menjelaskan data penelitian yang sudah diolah dengan tujuan untuk memberi gambaran mengenai data variabel yang digunakan pada penelitian. Di bawah ini merupakan *output* data deskriptif dari setiap variabel pada penelitian ini:

**Tabel 3.**  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	324	-.07725	.05121	-.0035517	.02132316
Selasa	324	-.05377	.13039	.0047872	.01598719
Rabu	324	-.04443	.11007	-.0003083	.01652691
Kamis	324	-.10017	.06702	-.0015976	.01726333
Jumat	324	-.05753	.08644	.0045245	.01621075
Valid N (listwise)	324				

Dari tabel tersebut, diketahui dengan jumlah data sebanyak 324 data, pada hari Senin, rata-rata *return* terendah senilai -0.07725 dan tertinggi senilai 0.05121, dengan rata-rata senilai -0.0035517. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham di hari Senin cenderung mengalami penurunan. Pada hari Selasa, rata-rata *return* terendah senilai -0.05377 dan tertinggi senilai 0.13039, dengan rata-rata senilai 0.0047872. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham di hari Selasa cenderung meningkat. Pada hari Rabu, rata-rata *return* terendah senilai -0.04443 dan tertinggi senilai 0.11007, dengan rata-rata senilai -0.0003083. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham di hari Rabu cenderung menurun. Pada hari Kamis, rata-rata *return* terendah senilai -0.10017 dan tertinggi senilai 0.06702, dengan rata-rata senilai -0.0015976. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham di hari Kamis cenderung menurun. Pada hari Jumat, rata-rata *return* terendah senilai -0.05753 dan tertinggi senilai 0.08644, dengan rata-rata senilai 0.0045245. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham di hari Jumat cenderung meningkat.

#### Uji Normalitas *The Day of The Week*

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Normalitas Data *The Day of The Week*

		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
N		324	324	324	324	324
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0035517	.0047872	-.0003083	-.0015976	.0045245
	Std. Deviation	.02132316	.01598719	.01652691	.01726333	.01621075
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.102	.091	.084	.087
	Positive	.051	.102	.091	.059	.087
	Negative	-.083	-.069	-.063	-.084	-.071
Test Statistic		.083	.102	.091	.084	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Berdasar hasil tersebut, menunjukkan dimana nilai signifikansi untuk setiap hari perdagangan saham senilai 0.000, dimana  $0.000 < 0.05$  sehingga kesimpulannya adalah data tidak berdistribusi secara normal. Berdasar hal tersebut, pengujian selanjutnya akan menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu uji *Kruskal Wallis*.

#### Uji Normalitas *Monday Effect*

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Normalitas Data *Monday Effect*

		Senin	NonSenin
N		324	324
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0035517	.0018515
	Std. Deviation	.02132316	.00756588
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.057
	Positive	.051	.057
	Negative	-.083	-.029
Test Statistic		.083	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.013 <sup>c</sup>

Berdasar hasil tersebut, menunjukkan dimana nilai signifikansi pada *return* hari Senin dan hari lainnya senilai 0.000 dan 0.013, dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding 0.05 sehingga

kesimpulannya adalah data tidak berdistribusi secara normal. Berdasar hal tersebut, pengujian selanjutnya akan menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

#### Uji Normalitas *Weekend Effect*

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Normalitas *Weekend Effect*

		Jumat	NonJumat
N		324	324
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0045245	-.0001675
	Std. Deviation	.01621075	.00917974
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.049
	Positive	.087	.036
	Negative	-.071	-.049
Test Statistic		.087	.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>

Berdasar hasil tersebut, menunjukkan dimana nilai signifikansi (*Asymp sig*) untuk *return* hari Jumat dan hari lainnya senilai 0.000 dan 0.063. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp sig*) untuk *return* hari Jumat adalah lebih kecil dibanding 0.05 sehingga data tidak berdistribusi secara normal. Berdasar hal tersebut, pengujian selanjutnya akan menggunakan statistik non parametrik, yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

#### Uji Hipotesis *The Day of The Week*

Pada penelitian ini, Uji *Kruskal Wallis* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis *The Day of The Week* disebabkan data tidak berdistribusi secara normal. Uji *Kruskal Wallis* digunakan apabila ingin menguji perbedaan antara sampel variabel bebas (independen) yaitu apakah terdapat perbedaan *return* saham harian selama masa perdagangan saham. *Output* uji *Kruskal Wallis* tergambar dari tabel di bawah ini:

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Hipotesis *The Day of The Week*  
Test Statistics<sup>a</sup>

	<i>Return</i>
Kruskal-Wallis H	42.799
Df	4
Asymp. Sig.	.000

Berdasar hasil tersebut, menunjukkan dimana nilai signifikansi (*Asymp sig*) yaitu 0.000, dimana  $0.000 < 0.05$  sehingga pengujian ini memberikan bukti dimana terdapat perbedaan *return* saham harian selama masa perdagangan saham di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020.

#### Uji Hipotesis *Monday Effect*

Pada penelitian ini, Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis *Monday Effect* dikarenakan data tidak berdistribusi secara normal. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* ini digunakan apabila ingin mengetahui perbedaan diantara *return* saham di hari Senin dengan hari lainnya di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020. *Output* uji *Wilcoxon Sign Rank Test* tergambar dari tabel di bawah ini:

**Tabel 8.**  
Hasil Uji Hipotesis *Monday Effect*  
Test Statistics<sup>a</sup>

	NonSenin – Senin
Z	-3.363 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasar hasil tersebut, menunjukkan dimana nilai signifikansi (*Asymp sig*) senilai 0.001, dimana  $0.001 < 0.05$  sehingga pengujian ini memberikan bukti dimana terdapat perbedaan signifikan diantara *return* saham hari Senin dengan hari lainnya atau terjadi *Monday Effect* di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020.

### Hasil Uji Hipotesis *Weekend Effect*

Uji yang digunakan untuk pengujian *Weekend Effect* adalah dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* disebabkan data tidak berdistribusi secara normal. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* ini digunakan apabila ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan diantara *return* saham hari Jumat dengan hari lainnya di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020. *Output* uji *Wilcoxon Sign Rank Test* tergambar dari tabel di bawah ini:

**Tabel 9.**  
Hasil Uji Hipotesis *Weekend Effect*  
Test Statistics<sup>a</sup>

	NonJumat – Jumat
Z	-2.911 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Berdasar hasil tersebut, menunjukkan dimana nilai signifikansi (*Asymp sig*) senilai 0.004, dimana  $0.004 < 0.05$  sehingga pengujian ini memberikan bukti dimana terdapat perbedaan signifikan diantara *return* saham hari Jumat dengan hari lainnya atau terjadi *Weekend Effect* di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020.

### *The Day of The Week* terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini memberikan bukti dimana *return* saham harian memiliki perbedaan signifikan selama lima hari perdagangan di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan konsep pasar efisien dimana harga saham cenderung sama dan relatif stabil di setiap hari perdagangan saham. Disamping itu, hasil tersebut selaras dengan teori *random walk* dimana pola pergerakan harga saham terjadi secara acak sehingga *return* yang dihasilkan pun menjadi berbeda di setiap hari perdagangan. Faktor penyebabnya adalah karena sebagian besar investor telah teredukasi mengenai berinvestasi di pasar modal dan sebagian investor juga telah berpikir secara rasional mengenai kapan waktu yang tepat ketika ingin berinvestasi. Bagi investor yang sudah berpengalaman di dunia pasar modal, maka hari-hari tertentu tidak dijadikan sebuah pedoman ketika ingin berinvestasi. Investor yang berpengalaman hanya berpedoman kepada analisis yang telah dilakukan sebelumnya ketika ingin melakukan sebuah investasi, seperti analisis teknikal maupun fundamental. Sedangkan investor pemula juga sudah mulai sadar akan pentingnya mengetahui serta memahami bagaimana investasi yang baik dan benar di pasar modal. Pengetahuan maupun wawasan yang diperoleh investor pemula dapat berasal dari berbagai webinar yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia sendiri maupun dari instansi lain yang berkolaborasi bersama Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, terdapat perbedaan *supply and demand* di setiap hari perdagangan terhadap saham yang beredar sehingga menyebabkan *return* saham yang dihasilkan juga berbeda di setiap hari perdagangan saham.

Berdasar hasil analisis deskriptif juga dapat diketahui bahwa *return* saham di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020 berfluktuasi selama lima hari perdagangan saham. Hal ini terlihat dari *return* saham terendah terdapat pada hari Senin senilai -0.0035517 dan hari Selasa memiliki nilai rata-rata *return* tertinggi dengan nilai 0.0047872. Begitupun dengan hari Rabu, Kamis, dan Jumat mempunyai nilai rata-rata *return* berbeda signifikan. Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara pasar modal di Indonesia mempunyai tanggung jawab terhadap kondisi pasar modal di Indonesia serta mempunyai wewenang untuk membuat regulasi tertentu maupun mengadakan pelatihan kepada investor agar terciptanya kondisi pasar modal yang adil bagi semua pihak. Menurut artikel [cnbc.indonesia.com](http://cnbc.indonesia.com), Bursa Efek Indonesia kembali mengadakan acara *Capital Market Summit, and Expo* (CMSE) pada tahun 2020 dengan tujuan untuk memberikan tips dan saran mengenai investasi serta memberikan pembekalan mengenai perencanaan keuangan investor maupun masyarakat umum. Dengan pengetahuan serta wawasan tersebut membuat investor dapat melakukan investasi pada hari apa saja sehingga menyebabkan *return* pada setiap hari perdagangan saham menjadi berbeda secara signifikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari Susilawati & Sari (2018), Diatmika dkk (2020), Purnama (2018), dan Fatimah Widiasmara (2019) yang menyatakan bahwa *return* saham selama masa perdagangan memiliki perbedaan secara signifikan di pasar modal.

### **Monday Effect terhadap Return Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan dimana pada tahun 2020 terjadi *Monday Effect* di IDX30 dan *return* di hari Senin dengan *return* di hari lainnya memiliki perbedaan secara signifikan. Faktor yang menyebabkan terjadinya *Monday Effect* adalah sebagian investor masih berpikir kurang rasional ketika mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi, seperti menghindari investasi pada hari Senin karena hari awal masuk kerja bagi investor yang juga sebagai pekerja dan juga perdagangan saham setelah akhir pekan dimulai pada hari Senin sehingga investor kurang bergairah dan cenderung pesimis untuk melakukan investasi. Berdasar keputusan yang kurang rasional tersebut menyebabkan *return* yang dihasilkan pada hari Senin menjadi negatif. Selain faktor kurang rasional tersebut, faktor lain penyebab *Monday Effect* adalah biasanya perusahaan maupun pemerintah mengumumkan badnews atau berita buruk di akhir pekan dan pasar merespon di hari Senin sehingga menyebabkan pergerakan harga saham cenderung menjadi melemah pada hari Senin dikarenakan banyak investor lebih memilih untuk menjual saham yang mereka miliki guna meminimalisir risiko yang lebih besar dikemudian hari. Faktor lain yang juga menjadi penyebab terjadinya *Monday Effect* adalah karena hari Senin merupakan waktu dimana investor mengkaji berbagai informasi yang masuk ke pasar untuk menentukan strategi berinvestasi dalam seminggu kedepan sehingga cenderung menunda untuk bertransaksi pada hari Senin atau dapat disebut dengan istilah *wait and see*. Aksi *profit taking* atau menjual saham pada hari Jumat yang dilakukan oleh investor juga menjadi faktor yang menyebabkan harga saham pada hari Senin mengalami penurunan akibat banyaknya penjualan saham yang dilakukan pada hari Jumat sehingga *return* yang diperoleh pada hari Senin menjadi negatif.

Terjadinya *Monday Effect* juga dapat terlihat dari analisis statistik deskriptif dimana untuk nilai rata-rata *return* saham pada hari Senin memiliki nilai terendah diantara hari lainnya dengan nilai -0.0035517. Berdasar data tersebut dapat diketahui juga bahwa hanya 4 perusahaan yang memiliki *return* positif pada hari Senin, selebihnya sebanyak 23 perusahaan memiliki *return* yang negatif pada hari Senin. Diantara faktor penyebabnya yaitu karena pada tahun 2020 terdapat banyak sentimen-sentimen negatif yang diumumkan pada hari Jumat atau akhir pekan sehingga pasar merespon negatif pada hari Senin. Menurut artikel *cnbc.indonesia.com*, terdapat beberapa sentimen negatif yang melanda perekonomian Indonesia selama tahun 2020 yang menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia menjadi tidak stabil. Beberapa sentimen negatif tersebut diumumkan pada akhir pekan dan menimbulkan reaksi pasar pada hari Senin yang menyebabkan investor enggan untuk melakukan transaksi pada hari Senin sehingga membuat harga saham pada hari Senin cenderung menurun dan membuat *return* saham menjadi negatif.

Hasil penelitian mengenai *Monday Effect* selaras dengan beberapa penelitian terdahulu dari Alexandri dkk (2020), Purnama (2018), dan Khoidah & Wijayanto (2021) yang memiliki hasil yaitu *Monday Effect* terjadi di pasar modal.

### **Weekend Effect terhadap Return Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan dimana terjadi *Weekend Effect* di IDX30 pada tahun 2020 dan *return* saham pada hari Jumat dengan hari lainnya memiliki perbedaan yang signifikan. Faktor psikologis dapat menjadi penyebab terjadinya *Weekend Effect* seperti investor yang lebih suka melakukan aksi beli pada akhir pekan dan cenderung optimis pada hari Jumat karena bersemangat untuk menghadapi akhir pekan. Kecenderungan yang kurang rasional tersebut membawa dampak pada pergerakan harga saham di hari Jumat menjadi positif. Hari Jumat juga merupakan hari terakhir kerja dan biasanya investor memiliki banyak waktu senggang sehingga dimanfaatkan untuk melakukan transaksi pada hari Jumat yang menyebabkan pergerakan harga saham hari Jumat menjadi positif. Selain itu, faktor strategi investasi yang dilakukan oleh sebagian investor juga turut memberi dampak terhadap pergerakan harga saham pada hari Jumat. Pada hari Jumat juga biasanya investor lebih aktif dalam bertransaksi karena telah melakukan analisa berdasar informasi yang telah diperoleh selama satu minggu terakhir mengenai kondisi pasar modal. Aksi *profit taking* bagi sebagian investor atau menjual saham-saham yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan karena menyambut libur akhir pekan juga menjadi penyebab pergerakan harga saham pada hari Jumat menjadi tidak stabil. Dengan adanya aksi *profit taking* tersebut maka akan menyebabkan harga turun pada hari perdagangan selanjutnya yang berakibat *return* di hari selanjutnya menjadi negatif dan hari Jumat menjadi *return* tertinggi diantara hari lainnya.

Selain dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, terjadinya *Weekend Effect* dapat diketahui berdasar hasil statistik deskriptif dimana untuk rata-rata *return* pada hari Jumat



memiliki *return* tertinggi kedua yaitu setelah hari Selasa dengan nilai sebesar 0.0045245. Berdasar data tersebut juga dapat diketahui bahwa sebanyak 23 perusahaan mempunyai rata-rata *return* positif pada hari Jumat dan hanya sebanyak 4 perusahaan yang memiliki *return* rata-rata negatif pada hari Jumat. Argumentasi sebelumnya mengenai penyebab terjadinya *Weekend Effect* diperkuat oleh artikel dari *m.bisnis.com* yang mengatakan bahwa investor asing melakukan aksi *profit taking* sebanyak 1.3 Triliun rupiah pada hari Jumat 11 Desember 2020 kemarin. Saham PT Bank Rakyat Indonesia merupakan saham yang paling banyak dilepas oleh investor asing dengan penjualan bersih sebesar 263,1 miliar rupiah sehingga menyebabkan harga saham bank BRI mengalami penurunan sebanyak 1,15 persen menjadi Rp 4.280. Selain bank BRI, perusahaan lain juga mengalami penurunan harga saham pada hari perdagangan selanjutnya, yaitu hari Senin sehingga membuat *return* yang dihasilkan pada hari Senin menjadi negatif dan hari Jumat menjadi *return* tertinggi.

Hasil penelitian mengenai *Weekend Effect* selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari Paital & Panda (2018), Mangeni & Mike (2018), dan Alexandri dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Weekend Effect* terjadi di pasar modal.

## **SIMPULAN**

Berdasar hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya mengenai anomali perdagangan saham pada IDX30 yang terdapat di BEI, maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan yaitu: Pengujian *The Day of The Week Effect* yang dilakukan menggunakan uji *Kruskal Wallis* memiliki hasil yaitu rata-rata *return* saham selama masa perdagangan saham memiliki perbedaan atau *The Day of The Week Effect* terjadi di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020; Pengujian *Monday Effect* yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* memiliki hasil yaitu rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai negatif dan terendah diantara hari lainnya sehingga *Monday Effect* terjadi di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020; dan Pengujian *Weekend Effect* yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* memiliki hasil yaitu rata-rata *return* saham pada hari Jumat bernilai positif dan tertinggi kedua diantara hari lainnya sehingga *Weekend Effect* terjadi di IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M.B dkk. (2020). Monday Effect And Weekend Effect Approach as Stock Return Analysis in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 5(2). 183-192.
- Bisnis Indonesia. (2020). Bursa & Saham. Diakses 10 Januari 2022, dari <https://m.bisnis.com>
- CNBC Indonesia. (2020). Berita Market. Diakses 10 Januari 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com>
- Diatmika, I.G.N.D, dkk. (2020). Analisis Anomali Pasar Monday Effect dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Untab*. 17(1). 17-22.
- Fatimah, S & Widiastara, A. (2019). Analisis Perbedaan The Day of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect Pada Return Saham LQ-45 di BEI Tahun 2016. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi I (SIMBA)*. 593-605.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartono, J. (2019). *Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasanudin, A.I. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Khoidah, I & Wijayanto, A. (2017). Fenomena Anomali Pasar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. *Management Analysis Journal*. 6(1). 112-122.
- Mangeni, W & Mike, O. (2018). The Weekend Effect: An Exploitable Anomaly on The Average Returns of Nairobi Securities Exchange. *Journal of International Business, Innovation and Strategic Management*. 1(1). 37-51.
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Paital, R.R & Panda, A.K. (2018). Day of the Week and Weekend Effects in the Indian Stock Market. *Theoretical Economics Letters*. 8. 2559-2568.
- Purnama, M. (2018). Anomali Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *PRIMANOMICS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 16(3).
- Suganda, T.R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Sugiartik, N dkk. (2020). Analisa Monday Effect dan Friday Effect Pada Perusahaan Ekonomi Kreatif Subsektor Fesyen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Riset Manajemen*. 118-130.
- Susilawati, S & Sari, T.I. (2018). Analisis Monday Effect, Weekend Effect dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 – Januari 2018. *Jurnal Profiet*. 2(2). 125-129.
- Widayanti, C.I. (2018). Pengaruh Monday Effect, Weekend Effect, dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1-20.